

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PERSALINAN NORMAL PADA PRIMIGRAVIDA DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK BAHAGIA MAKASSAR

Andi Elis¹ dan Andi Maryam²
^{1,2}Dosen Universitas Indonesia Timur
¹Email: eliztsuki13@gmail.com
²Email: andimaryam75@yahoo.com

ABSTRAK

Robekan perineum terjadi pada kelahiran dengan berat badan bayi yang besar. Hal ini terjadi karena semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan risiko terjadinya ruptur perineum karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum. Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan ini cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada primigravida di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 67 orang. Hipotesis di uji dengan Chi Square. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku rekam medik persalinan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar. Data yang diambil diolah secara analisis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan penjelasannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berat badan lahir risiko tinggi sebanyak 47 orang atau sebesar 70,1% sedangkan berat badan risiko rendah sebanyak 20 orang atau sebesar 29,9% sedangkan yang mengalami ruptur perineum sebanyak 53 orang atau sebesar 79,1% dan yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 14 orang atau sebesar 20,8%.

Kata Kunci: Ruptur Perineum, Berat Badan Lahir

I. PENDAHULUAN

Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan biasanya ringan tetapi kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya yang menyebabkan perdarahan banyak. Perdarahan post partum menjadi penyebab utama, 40% kematian ibu di Indonesia. Angka kejadian perdarahan post partum berkisar antara 5% sampai 15%, dimana frekuensi kejadian perdarahan post partum menurut penyebabnya yaitu: atonia uteri 50-60%, retensi placenta 16-17%, sisa placenta 23-24%, kelainan darah 0,5-0,8% dan ruptur perineum 45% (Siswanti, 2014).

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin, atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. World Health

Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan setelah persalinan (WHO, 2014)

Menurut laporan WHO tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara ASEAN yaitu 289.000 jiwa. Angka Kematian Ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu di Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup.

Pada tahun 2016 AKI maternal di Kota Makassar menunjukkan penurunan dari 20,33 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2014 menjadi 19,85 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2015, dimana terjadi 5 kematian ibu dari sejumlah 25,181 kelahiran hidup di Kota Makassar. Terdapat 3 penyebab kematian ibu di Kota

Makassar di antaranya 2 kasus disebabkan perdarahan, 2 kasus disebabkan preeklamsi dan preeklamsi berat, 1 kasus kematian ibu karena odema (Profil Kesehatan, 2015 Provinsi Sulawesi Selatan, 2016).

Hasil survey yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar jumlah ibu yang melahirkan pada tahun 2016 sebanyak 1024 orang, yang mengalami ruptur perineum sebanyak 742 orang. Sedangkan

pada tahun 2017 periode Januari s.d Juli 204 orang. Selain itu, terlihat adanya kecenderungan ruptur perineum terjadi pada ibu primipara. Hal tersebut menunjukkan adanya kesamaan antara teori-teori yang menyatakan bahwa terjadinya ruptur perineum berkaitan dengan persalinan pertama dan berat bayi yang dilahirkan.

Ruptur perineum biasanya terjadi karena akibat episiotomi, robekan spontan perineum, trauma forcep atau vakum ekstraksi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Berat Badan Lahir dengan kejadian Ruptur Perineum persalinan normal pada primigravida di Rumah Sakit Ibu dan Anak Makassar Tahun 2017.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan ini cross sectional yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada primigravida di Rumah Sakit Ibu dan Anak Makassar (Alimul Aziz, 2014).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Agustus tahun 2017

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin secara normal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar Tahun 2017 periode Januari – Juli sebanyak 204 orang.

b. Sampel

adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu bersalin primigravida di Rumah Sakit Ibu

dan Anak Bahagia Makassar sebanyak 67 orang.

Rumus :

N

$$n = \frac{1}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat Kepercayaan / Ketepatan yang di inginkan ($0,1^2$).

N

$$n = \frac{1}{1 + N(d^2)}$$

204

$$n = \frac{204}{1 + 204(0,1^2)}$$

204

$$n = \frac{204}{1 + 204(0,01)}$$

204

$$n = \frac{204}{3,04}$$

$$= 67,10$$

= 67 sampel

Jadi, didapatkan jumlah sampel sebanyak 67 sampel.

D. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel sesuai dengan kriteria.

1. Inklusi

Ibu bersalin primigravida yang melahirkan normal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar

2. Ekslusi

Ibu bersalin multigravida di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan Rekam Medik di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar Tahun 2017.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan check list.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Menurut Aziz Alimul Hidayat, 2014 Langkah-langkah pengolahan data, sebagai berikut :

a) Editing

Editing adalah upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

b) Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

c) Data Entry

Data Entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database computer, kemudian membuat distribusi

frekuensi sederhana atau dengan membuat table kontigensi (kegiatan pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan Statiscal Product and Service Solutions (SPSS) v 16.0).

d) Cleaning

Pada tahap ini dilakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa data tersebut bersih dari kesalahan, baik kesalahan dalam pengkodean maupun dalam membaca kode.

e) Tabulating data

Membuat tabel-tabel data sesuai tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

G. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis ini di lakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen (Berat badan lahir) dengan variabel dependen (Ruptur Perineum) yang dianalisis dengan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan komputerisasi.

2. Analisa Bivariat

Analisa di lakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Berat badan lahir) dengan variabel dependen (Ruptur Perineum) dengan menggunakan uji statistik dengan metode *Chi-Square* dengan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika p value $\leq \alpha 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika p value $> \alpha 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna (Hiuayat, 2009).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal Pada Primigravida di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar Tahun 2017. Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar merupakan salah satu Rumah Sakit yang ada di Kota Makassar, terletak di Jl. Hertasning Baru Kompleks Minasa Upa Raya Blok H7 No.9.

1. Analisa Univariat

- Ruptur Perineum

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ruptur Perineum Persalinan Normal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar

Ruptur Perineum	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Ya	103	50,4
Tidak	101	49,6
Jumlah	204	100

Sumber : Data Sekunder.

- Berat Badan Lahir

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir Persalinan Normal pada Primigravida di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar

Berat Badan Lahir	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Risiko Tinggi Risiko Rendah	47	70,1
	20	29,9
Jumlah	67	100

Sumber : Data Sekunder

2. Analisa Bivariat

Tabulasi Silang Berat Badan Lahir dan pada Primigravida di Rumah Sakit Ibu Ruptur Perineum Persalinan Normal dan Anak Bahagia Makassar.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pengambilan data dari rekam medis persalinan sesuai dengan variabel penelitian yaitu ruptur perineum dan berat badan lahir dengan jumlah sampel sebanyak 67 orang yang di tarik secara Purposive Sampling serta berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal Pada Primigravida di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar

Ruptur Perineum Primigravida	Berat Badan Lahir				n	%	P			
	Risiko Tinggi		Risiko Rendah							
	n	%	n	%						
Ya	41	61,1	12	17,9	53	79,1	0,01			
Tidak	6	8,9	8	11,9	14	20,8				
Total	47	70	20	29,8	67	100				

Sumber : Data Sekunder

B. Pembahasan

Data pada tabel 1.1 menunjukkan dari 204 persalinan normal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar Tahun 2017, diperoleh bahwa ibu yang melahirkan dengan ruptur perineum sebanyak 103 orang atau sebesar 50,4% dan ibu yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 101 orang atau sebesar 49,6%.

Data pada tabel 1.2 menunjukkan dari 67 persalinan normal pada primigravida di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar Tahun 2017, terdapat 47 orang atau sebesar 70,1% bayi lahir dengan berat badan >3000-4000 gram yang secara teoritis berpotensi menyebabkan ruptur perineum sedangkan berat badan 2500-3000 gram sebanyak 20 orang atau sebesar 29,9% dengan potensi yang lebih kecil menyebabkan ruptur perineum.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 67 orang (100%) persalinan normal pada primigravida, jumlah ibu bersalin normal yang mengalami ruptur

perineum sebanyak 53 orang atau sebesar 79,1% dimana jumlah berat badan lahir risiko tinggi sebanyak 41 orang atau sebesar 61,1% dan jumlah berat badan lahir risiko rendah sebanyak 12 orang atau sebesar 17,9%. Sedangkan jumlah ibu bersalin normal yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 14 orang atau sebesar 20,8% dimana berat badan lahir risiko tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 8,9% dan jumlah berat badan lahir risiko rendah sebanyak 8 orang atau sebesar 11,9%. Data diatas menunjukkan berat badan lahir risiko tinggi sebanyak 47 orang atau sebesar 70,1% dan berat badan lahir risiko rendah sebanyak 20 orang atau sebesar 29,8%.

Dari analisis dengan uji Chi Square pada program SPSS 16,0 di peroleh nilai yang signifikan yakni 0,01 dengan $p<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa berat badan lahir berhubungan dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada primigravida.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Hubungan Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur Perineum Persalinan Normal Pada Primigravida di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar maka akan di simpulkan sebagai berikut :

1. Persalinan normal pada primigravida di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar yaitu sebanyak 67 orang, yang mengalami ruptur perineum sebanyak 56 orang atau sebesar 83,6% dan yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 11 orang atau sebesar 16,4%.

2. Kejadian ruptur perineum lebih banyak terjadi pada berat badan lahir risiko tinggi yaitu 41 orang atau sebesar 61,1% dari total 67 persalinan primigravida yang diperoleh dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar
3. Adanya hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada primigravida, dengan uji *ChiSquare* diperoleh nilai (*p*) yang signifikan yakni 0,01 dengan *p value* <0,05.

B. Saran

1. Kejadian rupture perineum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Bahagia Makassar cukup besar sehingga diperlukan adanya pemantauan dari pihak rumah

sakit terkait untuk mencari tahu penyebab dari tingginya kejadian ruptur tersebut, apakah karena cara pertolongan persalinan oleh bidan atau karena penyebab dari ibunya sendiri.

2. Berat badan dengan risiko tinggi menjadi penyebab dari besarnya kejadian rupture perineum, sehingga oleh bidan diperlukan kehati-hatian dalam menangani persalinan tersebut, agar tidak terjadi ruptur sampai derajat 3 ataupun derajat 4.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya ibu yang ingin melahirkan agar dapat mengetahui hubungan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan, 2016.
- Dwi, Cristine. 2014. *Asuhan persalinan normal*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Elisabeth, Endang. 2015. *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Pustaka Barupress
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Icemi, Sukarmi. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*,edisi 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan, 2016.
- Lockhart, anita. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan Fisiologi Dan Patologis*. Tanggerang : Binarupa Aksara.
- Marmi, 2015. *Klasifikasi Berat Badan Lahir*, Jurnal dipublikasikan
- Mardiyantianna, 2010. *Asuhan Persalinan Normal*,Jurnal dipublikasikan
- Nugroho, Taufan, Rukiyah dan Rahayu. 2012. *Jurnal ruptur* *perineum*,repository.usu.ac.id. Jurnal di Publikasikan.
- Profil Kesehatan, 2015 Provinsi Sulawesi Selatan, 2016.
- Saifuddin, 2013. *Bayi Baru Lahir*. Jurnal di Publikasikan
- Sujiyatini, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan (Persalinan)*. Yogyakarta : Rohima Press.
- Sondakh, 2013. *Bayi Baru Lahir*. Jurnal di Publikasikan
- Siagian Risma Dinawati, 2014. *Hubungan berat badan bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di Klinik Nurhalma Deli Serdang*. Skripsi dipublikasikan.
- Wagijo, Ns, dan Purnomo. 2016. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal dan Bayi Baru Lahir Fisiologi dan Patologi*, edisi 1. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Wulansari Sinta, 2016. *Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan ruptur perineum di BPM Hj. Wiwin Wintarsih, Amd.Keb Kota*

Tasikmalaya. Skripsi
dipublikasikan.
Yongki, Judha, Muhammad, Rodiyah dan
Sudarti. 2012. *Asuhan*

Pertumbuhan Kehamilan
Persalinan Neonatus Bayi dan
Balita, edisi 1. Yogyakarta: Nuha
Medika.